



CALL FOR PAPER

Conference on Economic and Business Innovation
Sekretariat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang
Jalan Borobudur No. 35, Malang, Jawa Timur, 65142
Email: febiuwg@gmail.com



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK
FORUM DOSEN AKUNTANSI PUBLIK

ANALISIS KOMPARATIF ABNORMAL RETURN DAN TRADING VOLUME ACTIVITY PT TELKOM INDONESIA (EVENT STUDY PANDEMI)

Astrid Puspita Anggraeni¹, Dharmayanti Pri Handini², Wahyu Wulandari³

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang, email: astriid27@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang, email: dharmayanti35@gmail.com

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang, email: ndari.sodik@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the difference between Abnormal Return (AR) and Trading Volume Activity (TVA) on the share price of PT Telkom Indonesia before and after the announcement of the Covid-19 pandemic in Indonesia. The method used in this research is event study research with a quantitative approach with data sampling as much as 35 data before the Covid pandemic and 32 samples of data after the Covid pandemic which is focused on reporting stock transaction summaries at the beginning of each week. The test in this study used the paired sample test with the result that there was no difference in abnormal returns as indicated by a significance value of $0.97 > 0.05$ and there was a difference in trading volume activity which was indicated by a significance value of $0.00 < 0.05$ during the period before and after the announcement of covid-19 in Indonesia.

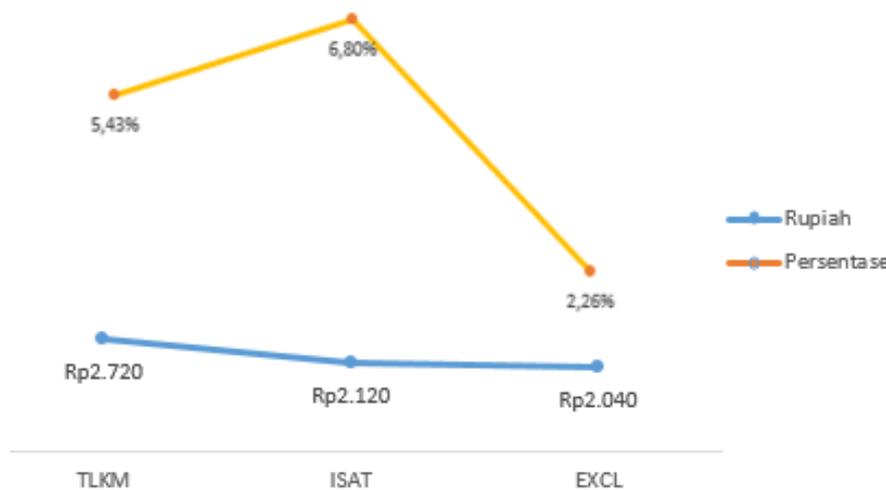
Keywords: Abnormal Return (AR), Trading Volume Activity (TVA), Event Study

PENDAHULUAN

Kemunculan virus *novel coronavirus (2019 n-cov)* atau biasa yang disebut covid-19 di akhir tahun 2019, membuat banyak aktifitas dalam keseharian menjadi terhambat. Kemunculan awal mula virus ini yang berada di Tiongkok, membuat terguncangnya kestabilan ekonomi dunia dikarenakan seluruh pusat gravitasi kegiatan dagang dunia berlokasi di negara tersebut. Di bulan Maret 2020, pemerintah Indonesia mengumumkan masuknya virus covid-19 ini dan untuk meminimalisir tersebarnya virus maka pemerintah memberlakukan *lockdown*, pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan *work from home* (WFH). Dampak dari anjuran pemerintah tersebut membuat semua kegiatan yang biasa dilakukan diluar rumah menjadi terbatas dan dialihkan ke media online.

Pasar modal mengontrol kondisi perekonomian suatu negara karena memainkan dua peran yaitu sebagai alat permodalan perusahaan dan sebagai alat investasi seperti saham (saham), obligasi (obligasi), reksa dana, derivatif dan instrumen lainnya. Menurut penelitian Inri *et al.* (2020), pentingnya peran pasar modal dalam kegiatan perekonomian, pasar semakin sensitif terhadap peristiwa ekonomi dan non ekonomi. Menurut Ryan (2014) kenaikan harga saham diimbangi dengan peningkatan volume perdagangan. Maka dari itu aktivitas volume perdagangan dan abnormal return dapat digunakan sebagai penilaian konfirmasi atas kontinuitas pergerakan harga saham.

Perusahaan yang bergerak di industri telekomunikasi di Indonesia sudah mengumpulkan laba yang besar. Namun fakta menunjukkan bahwa hal tersebut tidak berlaku untuk semua perusahaan, karena beberapa perusahaan justru mengalami kerugian di triwulan pertama tahun 2020. Pada hakikatnya nilai pendapatan menjadi unsur utama pada perusahaan. Menurut Kieso *et al.* (2011) pendapatan adalah arus masuk bruto yang timbul dari aktivitas normal entitas di waktu tertentu.



Sumber: www.idx.co.id (2020)

Gambar 1. Pergerakan Harga Saham Perusahaan Sektor Infokom Semester 1 2020

Disamping fenomena peristiwa yang telah dijelaskan, salah satu penyebab yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya research gap dengan penelitian sebelumnya, karena ditemukannya perbedaan hasil yang signifikan di berbagai macam peristiwa seperti dalam bidang kesehatan, olahraga, ekonomi dan politik. Oleh karena itu, tujuan dalam penelitian ini akan menganalisis perbedaan nilai abnormal return dan trading volume activity PT Telkom Indonesia baik sebelum dan sesudah berita masuknya covid-19 di Indonesia yang ditinjau dari pergerakan harga saham dan volume transaksi di tiap awal minggunya dari bulan Juli 2019 hingga Oktober 2020.

KAJIAN TEORI

Abnormal Return

Abnormal return merupakan salah satu alat untuk menguji kemampuan pasar. Munculnya nilai abnormal return biasanya berkisar pada berita suatu fenomena, entah itu isu ekonomi maupun non ekonomi. Menurut Jogiyanto (2013) abnormal return adalah selisih antara return aktual dan return yang diharapkan. Rumus perhitungan yang digunakan dalam menghitung abnormal return yaitu:

$$AR_{i,z} = R_{i,z} - E[R_{i,z}]$$

Keterangan:

$AR_{i,z}$ = abnormal return

$R_{i,z}$ = actual return saham i periode peristiwa z

$E[R_{i,z}]$ = expected return saham i periode peristiwa z

Actual return adalah selisih harga saham saat ini dengan periode sebelumnya. Actual return dapat dihitung dengan menggunakan rumus perhitungan yaitu:

$$R_{i,z} = \frac{(P_{i,z} - P_{i,z-1})}{P_{i,z-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,z}$ = actual return

$P_{i,z}$ = harga saham i periode z

$P_{i,z-1}$ = harga saham i periode sebelumnya

Brown and Warner dalam Jogiyanto (2013) menjelaskan bahwa expected return dapat dihitung menggunakan tiga model estimasi, yaitu:

a. *Mean-adjusted Model*

Dalam model ini dijelaskan bahwa expected return bernilai tetap dengan rata-rata actual return sebelum selama periode taksiran.

b. *Market Model*

Perhitungan pada model ini menggunakan teknik regresi *ordinary least square* dengan memanfaatkan data return untuk bayangan nilai *expected return* selama periode taksiran.

c. *Market-adjusted Model*

Dalam model ini didefinisikan besarnya return saham yang diestimasi sama dengan return indeks pasar, sehingga tidak diperlukan periode taksiran.

Trading Volume Activity

Volume perdagangan saham adalah rasio jumlah saham yang diperdagangkan di suatu waktu dengan jumlah saham yang beredar. Admati dan Pfleiderer (1988) menjelaskan bahwa volume perdagangan dilihat berdasarkan pada perbedaan opini ketika investor menerima informasi, oleh sebab itu harga pasar disesuaikan dengan datangnya informasi dan selanjutnya ditetapkan nilai unik informasi kepada setiap investor. Volume perdagangan saham dapat dihitung dengan rumus:

$$TVA = \frac{\sum \text{saham yang diperdagangkan pada periode } z}{\sum \text{saham yang beredar pada periode } z}$$

Harga Saham

Menurut Husnan (2002) menyatakan saham adalah eksemplar kertas yang berisikan informasi mengenai pemodal agar mendapat hak dari segi aset perusahaan yang menerbitkan. Pola fluktuatif yang dihasilkan dari aktivitas harga saham sehari-hari menjadikan tolak ukur bagi investor, karena dapat dianalisis dengan jelas terkait nilai perusahaan yang baik atau yang buruk.

Event Study

Menurut Jogiyanto (2013) penelitian studi peristiwa sebagai penelitian yang menjelaskan respon pasar terhadap peristiwa yang mengumumkan informasi. Selain itu studi peristiwa dapat digunakan untuk mengevaluasi dampak peristiwa terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didasari dengan studi peristiwa secara dokumentasi dengan menggunakan data kuantitatif. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan *paired sample t-test* untuk mengukur perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* PT Telkom Indonesia, 8 bulan sebelum pengumuman pandemi sebanyak 35 sample data dan 8 bulan sesudah pengumuman pandemi sebanyak 32 sample data yang mana ditinjau dari transaksi saham pada awal minggu. Pengolahan data penelitian menggunakan SPSS versi 23. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan transaksi saham yang terupdate di situs www.idx.co.id.

Tabel 1. Variabel dan Indikator

Variabel	Definisi	Pengukuran
Abnormal return (X_1) (Jogiyanto, 2013)	Selisih antara nilai <i>actual return</i> dan nilai <i>expected return</i>	$AR_{i,z} = R_{i,z} - E[R_{i,z}]$ <p>Keterangan: $AR_{i,z}$ = abnormal return $R_{i,z}$ = actual return saham i periode peristiwa z $E[R_{i,z}]$ = expected return saham i periode peristiwa z</p>
Trading volume activity (X_2)	Rasio jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar.	$TVA = \frac{\sum \text{saham yang diperdagangkan pada periode } x}{\sum \text{saham yang beredar pada periode } x}$
Harga saham (Y) (Hadi, 2013)	Harga yang terbentuk karena aksi pembelian dan penawaran saham di bursa efek	Harga saham perusahaan pada periode x

Sumber: Jogiyanto (2013); Hadi (2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perbedaan abnormal return saham PT Telkom Indonesia sebelum dan sesudah pengumuman pertama covid-19 di Indonesia.

Hasil dari olah data sekunder statistik abnormal return saham sebelum pengumuman masuknya virus covid-19 di Indonesia menghasilkan nilai rata-rata negatif sebesar $-0,00004269$ dan pada sesudahnya pengumuman pandemi covid menghasilkan nilai rata-rata $-0,00000003$. Data yang diambil merupakan data penutupan harga saham di tiap awal minggu dari bulan Juli 2019 sampai Februari 2020 untuk data sebelum pengumuman pandemi covid dan untuk yang sesudah pengumuman pandemi covid dari bulan Maret 2020 sampai Oktober 2020. Dapat dilihat dari nilai rata-rata tersebut, adanya penurunan nilai abnormal return setelah adanya pengumuman covid di Indonesia.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Abnormal Return

	N	Terendah	Tertinggi	Rata-rata	Std. Deviasi
ARsblm	35	-0,0467	0,0491	-0,00004269	0,02364
ARssdh	32	-0,1289	0,1946	-0,00000003	0,05217
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data diolah (2021)

Hasil pada tabel 2 terlihat nilai terendah abnormal return sebelum pengumuman pandemi covid sebesar $-0,0467$ dan nilai tertingginya $0,0491$. Sedangkan nilai terendah abnormal return sesudah pengumuman covid sebesar $-0,1289$ dan nilai tertingginya $0,1946$

Tabel 3. Paired Sample t-Test Abnormal Return

	Rata-rata	Paired Differences Interval 95%		t	df	Sig. (2-tailed)
		Terendah	Tertinggi			
Pair 1 ARsblm - ARssdh	-0,000458	-0,023011	0,022095	-0,041	31	0,97

Sumber: Data diolah (2021)

Dapat dilihat dari hasil olah data, menunjukkan hasil statistik dengan menggunakan metode paired sampel t-test dari data abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman pandemi covid diperoleh hasil significance (2-tailed) sebesar $0,97$ yang mana lebih besar dari 5% . Maka keputusan yang diambil pada nilai abnormal return yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara abnormal return PT Telkom Indonesia sebelum dan sesudah pengumuman pandemi covid di Indonesia.

2. Perbedaan trading volume activity saham PT Telkom Indonesia sebelum dan sesudah pengumuman pertama covid-19 di Indonesia.

Hasil dari olah data sekunder statistik trading volume activity saham sebelum pengumuman masuknya virus covid-19 di Indonesia menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0,00068754 dan perolehan setelah pengumuman pandemi covid sebesar menghasilkan nilai rata-rata 0,00121172. Data yang diambil merupakan data volume transaksi saham di tiap awal minggu dari bulan Juli 2019 sampai Februari 2020 untuk data sebelum pengumuman pandemi covid dan untuk yang sesudah pengumuman pandemi covid dari bulan Maret 2020 sampai Oktober 2020. Dapat dilihat dari nilai rata-rata tersebut, adanya peningkatan nilai trading volume activity setelah adanya pengumuman covid-19 di Indonesia.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Trading Volume Activity

	N	Terendah	Tertinggi	Rata-rata	Std. Deviasi
TVAsblm	35	0,0003	0,0011	0,00068754	0,000230
TVAssdh	32	0,0004	0,0026	0,00121172	0,000601
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data diolah (2021)

Dapat dilihat pada tabel 4 terlihat nilai terendah trading volume activity sebelum pengumuman pandemi covid sebesar 0,0003 dan nilai tertingginya 0,0011. Sedangkan untuk nilai terendah trading volume activity sesudah pengumuman pandemi covid sebesar 0,0004 dan nilai tertingginya 0,0026.

Tabel 5. Paired Sample t-Test Trading Volume Activity

	Rata-rata	Paired Differences Interval 95%		t	df	Sig. (2-tailed)
		Terendah	Tertinggi			
Pair 1 TVAsblm - TVAssdh	-0,000539	-0,000754	-0,000325	-,5,137	31	0,000

Sumber: Data diolah (2021)

Dapat diketahui hasil nilai significance (2-tailed) sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 5%. Dari hasil tersebut dapat diartikan berarti terdapat perbedaan *trading volume activity* PT Telkom Indonesia sebelum dan sesudah pengumuman covid di Indonesia. selain itu didapati pula perolehan nilai rata-rata *trading volume activity* sebesar -0,000539. Nilai negatif ini menunjukkan sebelum pengumuman covid di Indonesia mempunyai nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata *trading volume activity* sesudah pengumuman covid di Indonesia. Nilai ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata *trading volume activity* pada PT Telkom Indonesia yang disebabkan oleh covid-19 di Indonesia.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada *trading volume activity* ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ sedangkan pada *abnormal return* tidak terdapat perbedaan yang signifikan ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,97 > 0,05$ sebelum dan sesudah pengumuman covid-19 di Indonesia. Dengan adanya kasus covid-19 ini menyebabkan turunnya *abnormal return* PT Telkom Indonesia sementara *trading volume activity* mengalami peningkatan. Diharapkan kedepannya pendapatan PT Telkom Indonesia bisa bangkit lagi agar dapat menarik minat para investor untuk menanam saham, sehingga harga saham naik dan *abnormal return* pun ikut naik.

REFERENSI

- Admati, A.R dan P. Pfleiderer. 1988. "A Theory of Intraday Patterns: Volume and Price Variability". *Review of Financial Studies*, 1, 3-40.
- Hadi, Sri Ratna. 2013. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*. Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo
- Husnan. 2002. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas Edisi Ketiga*. Yogyakarta: AMP YKPN
- Jogiyanto, Hartono. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: BPFE
- Kieso, D.E., Weygandt, J. J., Warfield, T.D. 2011. *Intermediate Accounting Edisi 12*. Jakarta: Erlangga
- Ryan, Filbert. 2014. *Investasi Saham Ala Swing Trader Dunia*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Sambuari, Inri B., Ivonne S. Saerang, dan Joubert B. Maramis. 2020. "Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Virus Corona (Covid-19) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 7(3): 407-415.